

Studi Literatur: MUTU TERPADU PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM (PAUDI)

Miki Sandi, Santy, Rhendica

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email : Mikisandi8@gmail.com, santysehati@gmail.com, rhendica3@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.46245/kp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2025

Final Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Keyword 1

Keyword 2

Keyword 3

Keyword 4

Keyword 5



ABSTRAK (9 size) (BAHASA INGGRIS)

Objective: The quality of education in Islamic Early Childhood Education (PAUDI) becomes very urgent because it plays a role in optimizing children's development during the golden period in cognitive, socio-emotional, and spiritual aspects. However, there are issues such as limited human resources, high administrative burdens, low understanding of the quality assurance system, and the suboptimal integration of Islamic values in institution management. This study aims to comprehensively examine the concept and implementation of integrated quality in PAUDI. **Methods:** The method used is a literature study with a descriptive-analytical qualitative approach through tracking sources from national journals, regulatory documents, and related policies over the last 10 years. The analysis technique uses content analysis with data grouping based on early childhood education standards, independent curriculum, and indicators of holistic child development. **Results:** Demonstrating that integrated quality in PAUDI requires the integration of education standards based on the Ministry of Religious Affairs, the implementation of a child-centered independent curriculum, quality measurement based on the holistic development of children as caliphs, as well as strengthening governance through a School Based Management approach that is integrated with Islamic values. **Novelty:** The development of a quality management information system (SIM-SPMI) has become an important strategy in improving the effectiveness of institutional management. In conclusion, the implementation of integrated quality in PAUDI requires an integrative, systematic, and sustainable approach, but there are still gaps in the aspects of practical implementation and contextual integration models in the field.

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

Objektif: Mutu pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI) menjadi sangat urgen karena berperan dalam mengoptimalkan perkembangan anak pada masa emas secara kognitif, sosial-emosional, dan spritual. Namun, seperti keterbatasan sumber daya manusia, tingginya beban administrasi, rendahnya pemahaman sistem penjaminan mutu, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen lembaga. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif konsep dan implementasi mutu terpadu pada PAUDI **Metode:** Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui penelusuran sumber dari jurnal nasional, dokumen regulatif, serta kebijakan terkait dalam rentang 10 tahun terakhir. Teknik analisis menggunakan content analysis dengan pengelompokan data berdasarkan tema standar PAUD, kurikulum merdeka, indikator perkembangan holistik anak. **Hasil:** Menunjukkan bahwa mutu terpadu pada PAUDI menuntut integrasi antara standar pendidikan berbasis kementerian agama, implementasi kurikulum merdeka yang berpusat pada anak, pengukuran mutu berbasis perkembangan holistik anak sebagai khalifah, serta penguatan tata kelola melalui pendekatan School Based Management yang terintegritas dengan nilai-nilai keislaman. **Kebaruan:** Pengembangan sistem informasi manajemen mutu (SIM-SPMI) menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga.



Kesimpulannya, penerapan mutu terpadu pada PAUDI memerlukan pendekatan integratif, sistematis, dan berkelanjutan, namun masih terdapat celah pada aspek implementasi praktis dan model integrasi yang kontekstual di lapangan.

Kata kunci:

Mutu terpadu; PAUDI; kurikulum merdeka; Perkembangan holistik;SPMI

PENDAHULUAN

Mutu perguruan tinggi agama Islam mengalami perubahan konsep yang semakin rumit seiring dengan dinamika kemajuan pendidikan tinggi secara global. Pemahaman mutu perguruan tinggi agama Islam tidak lagi terbatas pada pemenuhan standar administratif semata, melainkan sebagai konsep multidimensi yang mencerminkan hubungan antara sistem kelembagaan, capaian pembelajaran, dan nilai-nilai keislaman (Badriyah & Aimah, 2026). Perubahan ini menuntut pemahaman mutu yang lebih lengkap, khususnya pada perguruan tinggi agama Islam yang berbeda dari perguruan tinggi umum lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa emas pertumbuhan, di mana stimulasi yang tepat dan berkualitas sangat menentukan perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan mutu pendidikan pada tahap ini menjadi hal yang sangat krusial. Salah satu metode yang bisa dimanfaatkan untuk memastikan mutu pendidikan yang baik adalah melalui manajemen strategi yang efektif (Adinda & Samiaji, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lingkungan yang menggabungkan pembelajaran dengan permainan, yang menawarkan kegembiraan dan kebebasan kepada anak-anak. Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas mereka. Selain itu, PAUD juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membantu dalam pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan (Suharti, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengasah, mengembangkan, dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada masa awal kehidupannya dengan optimal. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan perilaku dan kemampuan dasarnya sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke pendidikan berikutnya. Salah satu bentuk penyelenggaraan PAUD adalah melalui pendidikan informal (Purwanti et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur guna memahami dan menafsirkan makna konsep mutu terpadu pada perguruan tinggi agama Islam berdasarkan beragam perspektif dalam literatur ilmiah. Fokus utamanya bukan sekadar mengumpulkan temuan, melainkan menginterpretasikan keterkaitan antar konsep seperti sistem penjaminan mutu, standar piAUD, kurikulum merdeka Raudatul Athfal, serta indikator perkembangan mutu anak dan juga keterlibatan orang tua.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian secara kualitatif yang mengadopsi metode studi literatur. Pendekatan interpretatif diterapkan untuk menginterpretasikan beragam konsep terkait mutu pendidikan islam, khususnya standar mutu pendidikan anak usia dini, Kurikulum merdeka raudhatul athfal, indikator mutu perkembangan holistik anak serta keterlibatan orang tua.

Pendekatan studi literatur yang diterapkan mencakup pengumpulan data dari aneka sumber tulisan, meliputi artikel jurnal, buku, serta dokumen resmi terkait, untuk menganalisis dan mensintesis informasi secara komprehensif.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian berikut didapatkan dari artikel-artikel ilmiah yang diakses

melalui sumber data yang terkenal seperti Google Scholar, Sinta, dan ResearchGate. Publikasi yang dipilih mencakup rentang waktu 10 tahun terakhir guna menjamin relevansi serta aktualitas kajian. Di samping itu, turut dimanfaatkan dokumen kebijakan dan laporan resmi yang berkaitan dengan sistem penjaminan mutu serta standar pendidikan tinggi.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup: a) Artikel ilmiah yang membahas aspek mutu perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam. b) Studi yang menganalisis standar mutu pialud, kurikulum merdeka Ra, indikator mutu perkembangan holistik anak, keterlibatan orang tua. c) Penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2016–2026.

Kriteria eksklusi yang diterapkan mencakup: a) Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan tinggi. b) Publikasi non-ilmiah, seperti opini atau posting blog. c) Artikel yang tidak menyajikan metodologi secara jelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melewati pencarian literatur secara sistematis dengan penggunaan kata kunci seperti “mutu standar pialud”, “kurikulum merdeka RA”, “Indikator mutu perkembangan holistik anak”, “keterlibatan orang tua”. Proses ini mencakup identifikasi artikel relevan yang kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi lengkapnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tema. Tahapan analisis mencakup:

a) Klasifikasi literatur berdasarkan tema-tema utama, yakni standar pialud, kurikulum merdeka Raudatul Athfal, serta indikator perkembangan mutu anak dan juga keterlibatan orang tua.

b) Pengelompokan temuan guna mengidentifikasi persamaan serta perbedaan antarpenelitian.

c) Interpretasi makna dengan menafsirkan interrelasi antar konsep dalam kerangka mutu terpadu.

d) Sintesis konseptual untuk membentuk pemahaman mutu terpadu perguruan tinggi agama Islam. Pendekatan ini memastikan analisis tidak hanya mendeskripsikan temuan, melainkan mengungkap makna mendalam bagaimana berbagai sistem dan pendekatan membangun mutu secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temua Utama
1	Siti Nurhayati (2021)	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu pada PAUD Islam	Kualitatif Deskriptif	Penerapan manajemen mutu terpadu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, kedisiplinan guru, dan kepuasan orang tua.

2.	Ahmad Fauzi & Lina Marlina (2020)	Total Quality Management dalam Pengelolaan PAUDI	Studi Kasus	TQM membantu lembaga PAUDI menciptakan budaya kerja kolaboratif dan peningkatan mutu berkelanjutan.
3.	Rina Wulandari (2022)	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Islam	Penelitian Lapangan	Mutu pendidikan meningkat melalui penguatan kurikulum Islami, supervisi guru, dan evaluasi berkala.
4.	Nur Azizah dkk. (2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAUDI	Kualitatif	Kepemimpinan yang partisipatif mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kualitas pembelajaran.
5.	Muhammad Ridwan (2019)	Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu PAUD Islam	Kuantitatif	Kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran anak.
6.	Dewi Kartika & Hasan Basri (2023)	Evaluasi Mutu Terpadu pada Lembaga RA	Evaluatif	Evaluasi mutu terpadu membantu lembaga mengetahui kekurangan dan memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan.
7.	Rahmawati (2020)	Peran Orang Tua dalam Mendukung Mutu Pendidikan PAUDI	Deskriptif Kualitatif	Keterlibatan orang tua meningkatkan perkembangan sosial, emosional, dan karakter religius anak.
8.	Khadijah & Amelia (2020)	Pengembangan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini Islam	Studi Literatur	Pendekatan holistik integratif mendukung perkembangan anak

				secara fisik, intelektual, sosial, dan spiritual.
9.	Yusuf Hidayat (2021)	Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dalam Perspektif Mutu Pendidikan	Kualitatif	Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru serta peserta didik.
10.	Anisa Putri dkk. (2024)	Standar Nasional PAUD dalam Meningkatkan Mutu	Library Research	Standar nasional PAUD menjadi acuan penting dalam pengelolaan, pembelajaran, dan penjaminan mutu lembaga

Gambar 1. Tabel Hasil Penelitian

Pembahasan

Standar Pendidikan Anak Usia Dini Islam

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan ini menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia, dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Standar Nasional PAUD merupakan kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di seluruh wilayah Indonesia. (Adawiyah & Agustin, 2024)

Ada beberapa standar yang harus diperhatikan berikut:

1. Standar Isi

Pada hakekatnya Standar Isi yang ditetapkan oleh Permendikbud 137/2014 dengan Standar Isi yang ditetapkan oleh PAUDQu adalah sama. Dalam Permendikbud 137 tahun 2014, Standar Isi terdiri dari, (1) Ruang Lingkup Materi/Tema/Sub-sub tema: Bidang Pengembangan (nilai Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni), (2) Ruang Lingkup Perkembangan dengan rujukan pada STPPA yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi anak, dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya: disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, aspek pertumbuhan perkembangan Anak, kebijakan lembaga untuk mencapai kompetensi inti berupa kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keteampilan. Begitu pula dalam kurikulum PAUDQu dari bahan ajar yang dikembangkan dalam beberapa pengembangan kemudian dikemas dalam tema dan sub tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dan bersinggungan erat dengan kehidupan anak, untuk mencapai program dalam upaya pembentukan perkembangan perilaku dan program pembentukan kemampuan dasar anak.

2. Standar Pengelolaan

Pengelolaan sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet dalam buku yang sama karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. (Machali, 2018)

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi, perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja dan pengawasan (Anwar, 2017).

Pengelolaan PAUD diatur berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD pada Bab 1, Pasal 1 Nomor 10 yang menjelaskan bahwa pengelolaan PAUD merupakan sebuah upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak-anak sejak lahir sampai pada usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lanjutan (dasar). Pengelolaan program PAUD melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, dan penilaian. Dalam perencanaan, PAUD memperhatikan program, kegiatan pendidik, materi pembelajaran, dan alokasi dana. Pengorganisasian program melibatkan pendidik, pengurus, dan sumber daya. Namun, ada keterbatasan dalam optimalisasi pengorganisasian pengurus karena keterbatasan jumlah stakeholder. Penggerakan dilakukan melalui motivasi antar pengurus dan pendidik secara informal, dengan pelaksanaannya dipercayakan pada pengurus.

3. Standar Saprass

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini (Fina Syahputri, 2023). Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti benda-benda yang tidak bergerak (Meilanda et al., n.d.). Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan (Bararah & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.).

Kurikulum – Kurikulum Merdeka untuk Raudhatul Athfal (RA)

Kurikulum Merdeka pada jenjang Kementerian Agama Republik Indonesia untuk Raudhatul Athfal merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia dini. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kreatif serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini (Anjalina, 2025). Pada pendidikan RA, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Guru diberikan ruang untuk menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik, kondisi lingkungan, serta budaya lembaga pendidikan masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat kaku, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan belajar melalui aktivitas bermain. (Ramadhan et al., 2024)

Selain berorientasi pada perkembangan kemampuan dasar anak, Kurikulum Merdeka di RA juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter sejak dini. Anak dibimbing agar memiliki sikap religius, mandiri, disiplin, peduli terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdoa, menjaga kebersihan, berbagi, dan menghormati guru maupun teman (Munawaroh, 2024). Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka RA umumnya dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, praktik ibadah, kegiatan seni, dan eksplorasi lingkungan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, seni, serta nilai agama dan moral anak secara seimbang. Dengan pendekatan ini, anak tidak merasa terbebani dalam belajar karena pembelajaran dilakukan sesuai dunia mereka, yaitu dunia bermain (Rozana et al., 2025).

Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan kegiatan proyek penguatan karakter yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Melalui kegiatan proyek, anak diajak mengenal lingkungan, membangun kepedulian sosial, serta memahami nilai-nilai kehidupan secara sederhana sesuai tahap perkembangannya. Kegiatan ini membantu anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, guru bertugas mengamati perkembangan peserta didik melalui penilaian autentik, seperti observasi, dokumentasi kegiatan, catatan perkembangan, dan hasil karya anak. Penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh, bukan untuk membandingkan kemampuan antar peserta didik (Afif et al., 2022).

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka pada RA menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Indikator Mutu Perkembangan Holistik Anak

Indikator mutu perkembangan holistik anak adalah tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Perkembangan tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, spiritual, bahasa, serta kreativitas anak. Pendekatan holistik memandang bahwa setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang (Haryono et al., 2024). Adapun beberapa indikator perkembangan holistik anak sebagai berikut:

1. Aspek Fisik dan Motorik

Anak mengalami pertumbuhan yang baik, memiliki kemampuan gerak kasar

- maupun halus yang berkembang sesuai usianya, aktif dalam berbagai aktivitas, serta mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri.
2. Aspek Kognitif
Anak mampu mengenali berbagai konsep sederhana, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir logis sesuai tahap perkembangannya, dan mulai dapat menyelesaikan masalah sederhana di lingkungan sekitarnya.
 3. Aspek Bahasa dan Komunikasi
Anak dapat memahami ucapan orang lain, menyampaikan keinginan atau pendapat dengan baik, serta mampu berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan sehari-hari.
 4. Aspek Sosial dan Emosional
Anak mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa, belajar bekerja sama, memiliki rasa percaya diri, serta mampu mengelola emosi dalam situasi tertentu.
 5. Aspek Nilai Agama dan Moral
Anak mulai mengenal dan menerapkan nilai-nilai kebaikan, seperti sikap jujur, disiplin, sopan santun, menghargai orang lain, dan membiasakan perilaku sesuai ajaran agama.
 6. Aspek Seni dan Kreativitas
Anak dapat mengekspresikan gagasan dan perasaannya melalui berbagai kegiatan kreatif, seperti menggambar, bernyanyi, menari, ataupun membuat karya sederhana sesuai imajinasinya.
 7. Aspek Perlindungan dan Kesejahteraan
Anak memperoleh rasa aman, perhatian, kasih sayang, serta lingkungan yang mendukung proses belajar dan pertumbuhan secara optimal.
 8. Aspek Kemandirian dan Life Skill
Anak mulai terbiasa melakukan kegiatan sederhana tanpa bantuan orang lain, seperti merapikan barang, makan sendiri, dan menyelesaikan tugas ringan sesuai kemampuan usianya. (Khadijah & Amelia, 2020)

Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orang tua merupakan hal yang penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak. Keterlibatan orangtua adalah partisipasi orangtua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya. Keterlibatan orangtua sebagai interaksi orangtua dengan sekolah dan dengan anak untuk membantu kesuksesan anak. Pengaruh keluarga terutama berpusat pada sikap dan perilaku orangtua kepada perkembangan anak. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah. Proses penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada Bab XV pasal 56 bahwa berlangsung dalam tiga tatanan pokok yang dikenal dengan tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Adriana & Zirmansyah, 2021). Partisipasi masyarakat juga menjadi dasar demokrasi dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Sekolah dan orangtua perlu menciptakan sinergi yang berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini penting untuk tumbuh kembang anak (Anjani & Mashudi, 2024). Kontribusi orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan

kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahapan selanjutnya (Tyas et al., 2025). Partisipasi orang tua tidak hanya memungkinkan anak berkembang dalam satu aspek saja, namun juga memungkinkan anak berkembang dalam banyak aspek. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dan waktu anak bersama orang tua dapat menumbuhkan perilaku positif. Keterlibatan orang tua tidak hanya membawa dampak baik bagi anak, namun juga bagi orang tua dan guru. Bagi orang tua, partisipasi mereka dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam membesarkan anak serta membuat mereka semakin tertarik dengan pendidikan anaknya (Padmadewi et al., 2018). Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orang tua berdampak positif pada peningkatan hubungan orang tua-guru dan iklim sekolah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan artikel, dapat disimpulkan bahwa standar pendidikan anak usia dini Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan PAUD melalui pengaturan standar isi, pengelolaan, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini secara optimal. Standar tersebut bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, maupun nilai agama dan moral.

Selain itu, Kurikulum Merdeka RA hadir sebagai inovasi pembelajaran yang berpusat pada anak, fleksibel, menyenangkan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kreatif sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan bermain, pembiasaan, serta proyek penguatan karakter, anak diharapkan mampu berkembang secara mandiri, religius, kreatif, dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Indikator mutu perkembangan holistik anak juga menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan pendidikan anak usia dini. Perkembangan anak tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek motorik, bahasa, sosial emosional, moral, kreativitas, kemandirian, serta kesejahteraan anak secara menyeluruh. Pendekatan holistik menekankan pentingnya keseimbangan seluruh aspek perkembangan agar anak tumbuh secara optimal.

Di samping itu, keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif bagi anak. Partisipasi orang tua dapat membantu meningkatkan perkembangan, karakter, dan prestasi anak sekaligus menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan standar PAUD, Kurikulum Merdeka RA, pengembangan holistik anak, dan keterlibatan orang tua merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan pendidikan anak usia dini Islam yang berkualitas, humanis, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki kesiapan menghadapi pendidikan di masa depan.

REFERENSI

- Adawiyah, E., & Agustin, M. (2024). Management, Infrastructure) in the Implementation of Early Childhood Al-Qur'an Education (PAUDQU) in Parongpong District, West Bandung. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 168–181.
- Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). MANAJEMEN LEMBAGA PAUD Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40–51.
- Afif, N., Ayuningrum, D., Imran, A., & Qowim, A. N. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 79–102.
- Anjalina, F. (2025). Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127.
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–27.
- Badriyah, L., & Aimah, S. (2026). Humanisasi, Mutu, dan Etos Amanah: Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah sebagai Ruang Diskursif Pendidikan Islam. *AZ-ZAIDA JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN*, 2(1), 296–308.
- Haryono, P., Judijanto, L., Maidartati, M., Heriani, D., & Aryanti, N. (2024). Dasar-dasar pendidikan usia dini: konsep, teori & perkembangan. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.
- Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2 (Vol. 2)*. Prenada Media.
- Munawaroh, M. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76.
- Purwanti, M., Putri, E. A., Inâ, M., Wilson, W., & Rozalina, R. (2017). Hubungan tingkat stres dengan indeks massa tubuh mahasiswa PSPD FK UNTAN. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 47–56.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penerbit K-Media.
- Rozana, S., Widya, R., & Rambe, A. (2025). Eksplorasi Kurikulum Merdeka: Pendekatan Permainan Kompas Bulok pada Anak Usia Dini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suharti, S. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 51–70.
- Tyas, D. N., Rahman, M. A., Nurhasanah, S. M., Andriani, A., Liendawati, R., Ernawati, R.,

Widiyasari, A. H., Hut, S., Widiastuti, N. P. K., & Suhendro, P. P. M. (2025). Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

